

**PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP WACHID HASYIM 7 SURABAYA**

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh:

LAILI SAIDAH
NIM. D01304123



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2009

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2009/11/PA/173
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Saidah

NIM : D01304123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 17 Agustus 2009
Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan

LAILI SAIDAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Laili Saidah

Nim : D01304123

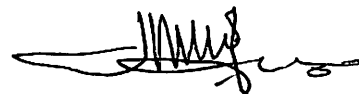
**Judul : PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP WACHID
HASYIM 7 SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 17 Agustus 2009

Pembimbing



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 150276935

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Laili Saidah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 9 September 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP.196203121991031002

Ketua,

Drs. Nadlir, M.Ed.I.
NIP.196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah
NIP.195707031981032001

Penguji I,

Drs. Damanhuri, MA.
NIP.195304101988031001

Penguji II,

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.
NIP.194908101976111001

ABSTRAK

LAILI SAIDAH, 2009 : PENGARUH STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP WAHID HASYIM 7 SURABAYA

Guru merupakan orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tentunya mengetahui berbagai pengaruh yang mengitari dalam melaksanakan tugasnya. Strategi spiritual teaching adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa sehingga dapat mendorong siswa semangat dan senang dalam belajar.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh penggunaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan atau pelaksanaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ?
3. Adakah pengaruh spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ?

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain : metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus prosentase yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data, diperoleh strategi spiritual teaching yang dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 79,25% terletak antara 76-100%. Adapun tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tergolong baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah di analisis dengan hasil prosentase 76% terletak antara 76-100%. Ada pengaruh tentang penggunaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,454$. Jika dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan $df = 38$ pada taraf signifikasi 5% = 0,320, sedangkan pada taraf signifikasi 1% = 0, 413. Berarti $r_{xy} >$ dari r tabel ($r_{xy} > r_t$) baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%. Dengan hasil $r_{xy} = 0,454$ besarnya nilai r_{xy} apabila diinterpretasikan pada standart r_{xy} product moment terletak antara 0,40-0,70 sehingga pengaruh yang ada cukup atau sedang.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan identifikasi variabel.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Strategi spiritual teaching	
1. Pengertian Strategi spiritual teaching	12
2. Tujuan pengajaran strategi	15

3. Langkah-langkah Strategi spiritual teaching	17
B. Kajian tentang motivasi belajar siswa	
1. Pengertian motivasi	29
2. Teori motivasi	33
3. Fungsi motivasi	34
4. Macam-macam motivasi	36
5. Ciri-ciri motivasi	43
C. Pengaruh Strategi Spiritual Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa.	46
D. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan sample	50
C. Jenis data dan sumber data	51
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian	57
B. Penyajian data	65
C. Analisis data	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
-------------------	----

B. Saran	88
C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Iterprestasi r Product Moment.....	56
Tabel II	Sarana dan Prasarana	61
Tabel III	Daftar Guru Dan Karyawan.....	62
Tabel IV	Daftar Siswa.....	64
Tabel V	Hasil Observasi.....	65
Tabel VI	Hasil Angket Tentang Spiritual Teaching.....	68
Tabel VII	Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel VIII	Guru Mengucapkan Salam Ketika Memulai Pelajaran.....	71
Tabel IX	Guru Berpakaian Rapi Di Lingkungan Sekolah.....	72
Tabel X	Guru Memberikan Teladan Yang Baik.....	72
Tabel XI	Guru Berkata Dengan Lembut.....	73
Tabel XII	Perkataan Guru Menyejukkan Atau Menentramkan Hati.....	73
Tabel XIII	Yang Dilakukan Guru Ketika Siswa Kurang Paham.....	74
Tabel XIV	Yang Dilakukan Guru Ketika Siswa Melakukan Kesalahan.....	74
Tabel XV	Guru Hadir Tepat Waktu Dalam Mengajar Pelajaran PAI.....	75
Tabel XVI	Guru Tepat Waktu Datang Di Sekolah.....	75
Tabel XVII	Guru Bertanggung Jawab Dalam Tugasnya.....	76
Tabel XVIII	Siswa Suka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	77
Tabel XIX	Siswa Suka Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..	77

Tabel XX	Siswa Mengingat dan Mempelajari Kembali pelajaran PAI.....	78
Tabel XXI	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru.....	78
Tabel XXII	Yang Dilakukan Siswa Ketika Menghadapi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas.....	79
Tabel XXIII	Siswa Mengerjakan Tugas Sendiri.....	79
Tabel XXIV	Perasaan Siswa Terhadap Guru Yang Selalu Memberikan Tugas Setiap Kali Selesai Pelajaran.....	80
Tabel XXV	Sikap Siswa Dalam Mempertahankan Pendapat.....	80
Tabel XXVI	Siswa Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Dalam Belajar..	81
Tabel XXVII	Siswa Ketika Menerima Tugas Dari Guru.....	81
Tabel XXVIII	Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Pengaruh Strategi Spiritual Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi.¹

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah sebuah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar tentang pelajar, diperlukan pula keterampilan dan teknik mengajar misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1

menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.²

Guru merupakan orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tentunya mengetahui berbagai pengaruh yang mengitari dalam melaksanakan tugasnya. Guru berusaha semaksimal mungkin sebagai pemberi informasi agar dapat mendatangkan efektifitas pada pelajar. Dalam merencanakan peristiwa-peristiwa eksternal yang dapat menggiatkan dan mendukung belajar, seorang harus menguasai konsep tentang apa yang sedang berlangsung di dalam kegiatan belajar mengajar.

Minimnya penguasaan guru terhadap strategi, metode dan alat-alat yang menunjang keberhasilan pengajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru-guru pada umumnya kurang peduli untuk menggunakan strategi, metode yang bervariasi dan alat-alat yang menunjang dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung adalah merancang pembelajaran dan memilih strategi dan metode yang efektif dan efisien, yaitu dengan menggunakan strategi spiritual teaching. Artinya seorang guru melakukan proses alih ilmu kepada anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai Sang Maha Pemilik Ilmu. Dengan demikian sosok guru senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 21

saat, baik di dalam maupun diluar sekolah. Kasih sayang guru yang selalu ditebar inilah yang akan ditangkap siswa sebagai charisma. Jika seorang guru bersikap penuh kasih, di mata siswa ia akan mewujudkan menjadi sosok yang kharismatik. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan dia sebagai sosok yang berwibawa.³ Untuk mencetak generasi yang berkualitas, maka strategi *spiritual teaching* harus dilakukan oleh para guru. Dengan penggunaan strategi *spiritual teaching* yang dilakukan oleh guru, diharapkan ketika dewasa para siswa mampu menjadi manusia yang spiritual yang tidak meletakkan materi diatas segalanya.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar, jadi belajar menurut good dan brophy bukan tingkan laku yang nampak, terutama adalah proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan yang baru itu dapat berupa antara perangsang-perangsang antara reaksi-reaksi atau antara perangsang dan reaksi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Callahan dan clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu.⁴ Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan

³ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2006), 4

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),12

tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesungguhnya strategi spiritual teaching sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Strategi *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah dan Identifikasi variabel

1. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi *spiritual teaching* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?

- c. Adakah pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?

2. Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁵

Berdasarkan masalah diatas, yaitu “Pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya” Ditemukan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Independent variabel (X) yaitu variabel yang keberadaannya mempunyai variabel lain.⁶ Dalam penelitian ini *strategi spiritual teaching* dapat diidentifikasi sebagai independent variabel yang mana keberadaannya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain atau respon dari variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa diidentifikasi sebagai dependent variabel (DV) yang diprediksi munculnya karena adanya *strategi spiritual teaching*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 96

⁶ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119

⁷ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*,... 119

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setelah identifikasi masalah selesai dirumuskan maka pada hakikatnya kita telah mempunyai inti dari tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian ini sesungguhnya.⁸ Adapun tujuan penelitiannya adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *spiritual teaching* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kita akan dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian adalah:

- a. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan tentang strategi *spiritual teaching* terhadap gairah belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁸ Hasaini Usman, Purnomo Sahadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada di judul skripsi ini, dengan perincian sebagai berikut:

1. Pengaruh strategi *spiritual teaching* : pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Strategi: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ *Spiritual*: kepercayaan akan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari kekuatan kita; suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, kesadaran akan adanya hubungan suci dengan seluruh ciptaannya dan pilihan untuk merengkuh hubungan itu dengan cinta.¹⁰ *Teaching*: proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagai mana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.¹¹ Dari beberapa pengertian di atas pengaruh strategi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 859

¹⁰ Mimi Doe dan Marsa Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung: Kaifa, 2001), 20

¹¹ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2008), 23

Spiritual teaching dapat kita maknai sebagai daya yang timbul dari sesuatu yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dari rencana yang cermat melalui sebuah proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual. Adapun dalam *strategi spiritual teaching* ini meliputi: teladan mulia, berkata dengan lembut, mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan disiplin atau istiqomah dalam mengajar.

2. Motivasi belajar siswa : motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.¹² jadi motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan dalam kegiatan belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam motivasi belajar meliputi: Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang belajar mandiri, tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas, dapat

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), 64-81

mempertahankan pendapatnya jika dianggap benar, senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.

Dari uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah penggunaan strategi *spiritual teaching* dengan beberapa cara antara lain: teladan mulia, berkata dengan lembut, mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan disiplin atau istiqomah dalam mengajar berdampak atau berakibat terhadap motivasi belajar siswa dalam arti dapat membangkitkan motivasi siswa dengan ciri-ciri: tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, tertarik kepada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang belajar mandiri, tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas, dapat mempertahankan pendapatnya jika dianggap benar, senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar. Proses pencapaiannya adalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah dan identifikasi variabel, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang A: kajian tentang strategi spiritual teaching yang meliputi pengertian strategi *spiritual teaching*, tujuan pengajaran strategi, langkah-langkah strategi *spiritual teaching*. B: kajian tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian motivasi belajar, teori motivasi, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar. C: kajian tentang pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa. D: Hipotesis

Bab ketiga terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data

Bab keempat laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang A: tinjauan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi : sejarah singkat, visi, misi, letak geografis, visi, misi, kondisi obyektif sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. B : penyajian data yang meliputi: penyajian data observasi, penyajian data interview dan penyajian data angket. C: analisis data yang meliputi: analisis data tentang pelaksanaan strategi *spiritual*

teaching pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, analisis tentang motivasi belajar siswa dan analisis tentang pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bab kelima merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, saran dan penutup

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Strategi Spiritual Teaching

1. Pengertian Strategi Spiritual Teaching

Kata “*strategi*” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Kemp strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

Spiritual menurut bahasa adalah batin; kejiwaan, moral dan rohani. Spiritual berasal dari kata spirit, yang mana kata spirit mempunyai beberapa arti, yaitu: arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berpikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat, dari kedua belas arti tersebut kemudian dipersempit lagi menjadi tiga macam arti saja, yaitu berkaitan dengan “*moral*”, “*semangat*”, dan “*sukma*”.

Kata spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan spirit, dari sini kita dapat mengartikan “*spiritual*” sebagai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 859

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 126

suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan kita dalam membangkitkan “*semangat*”, misalnya. Atau bagaimana kita benar-benar memperhatikan “*jiwa*” atau “*sukma*” kita dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi.³

Al-Ghazali mengartikan kata spiritual dengan menggunakan empat istilah, yakni *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti qalb jasmani (*kalbu jasmani*), *al-ruh* berarti ruh jasmani dan lathif, *al-nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pemaarah, serta *al-aql* berarti ilmu. Sedangkan dalam pengertian kedua, keempat istilah itu mengandung arti yang sama, yakni jiwa atau spiritualitas manusia yang mempunyai hakikat, diri, dan zat manusia. Al-Ghazali mengibaratkan manusia sebagai sebuah kerajaan. Sebagai kerajaan rajanya adalah jiwa, wilayahnya adalah tubuh, alat indera dan fakultas badan lainnya sebagai tentaranya. Akal sebagai wazir (*perdana menteri*), serta hawa nafsu dan sifat marah sebagai polisinya. Raja dan wazir selalu berusaha membawa manusia kejalan yang baik dan diridhai Allah. Sebaliknya hawa nafsu dan sifat marah selalu pula mengajak manusia ke jalan yang sesat dan dimurkai Allah. Demi terciptanya ketenangan dan kebahagiaan dalam kerajaan (*diri manusia*) maka kekuasaan raja dan wazir harus berada diatas kekuasaan hawa nafsu dan sifat marah. Kalau sebaliknya yang terjadi pertanda kerajaan itu akan runtuh dan binasa. Dari ibarat diatas semakin jelaslah bahwa jiwa merupakan hakikat, diri

³ Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung; Kaifa, 2001), 5

dan zat manusia karena fungsinya besar dalam kehidupan dan diatasnyalah tergantung baik atau buruknya manusia di dunia dan akhirat.⁴

Adapun “*Teaching*” disini berarti mengajar. Mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Menurut Smith menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Pandangan William H. Burton, menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Yang penting dalam mengajar bukan upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi spiritual teaching adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam praktek model

⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Ruhama, 1994), 29

⁵ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), 24

pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan dalam menghadapi resiko-resiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru terhadap siswa diberikan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan cinta, kasih dan sayang guru kepada siswa akan menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respons balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan dan prestasi.⁶ Dengan demikian sosok guru senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik di dalam maupun diluar sekolah. Kasih sayang guru yang selalu ditebar inilah yang akan ditangkap siswa sebagai charisma. Jika seorang guru bersikap penuh kasih, di mata siswa ia akan mewujudkan menjadi sosok yang kharismatik. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan dia sebagai sosok yang berwibawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pengajaran Strategi

Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri (*Claire Weinstein dan Richard Meyer*). Dari pernyataan tersebut maka mengajarkan siswa bagaimana belajar merupakan tujuan pendidikan yang amat penting dan utama. Namun, tidak banyak para pendidik yang mampu

⁶ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2006), 99

mewujudkan tujuan ini. Untuk itu, Worman dalam buku "*Strategi-strategi belajar*" menghimbau agar dalam pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan siswa bagaimana belajar. Alur berfikir worman tersebut mengandung pengertian mendalam dan memberikan argument kuat untuk pentingnya pengajaran strategi.

Guru yang baik adalah pembelajar sepanjang hayat. Mereka juga mengajar siswa dengan keterampilan-keterampilan belajar, keterampilan-keterampilan berfikir dan strategi-strategi yang membuahkan pembelajaran dengan pengaturan diri sendiri, sehingga menjadi pembelajar mandiri yang dapat melakukan empat hal berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Secara cermat mendiagnose suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
- d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah terselesaikan.⁷

Seorang pembelajar mandiri dapat memilih strategi belajar yang cocok dan menggunakan strategi ini secara berhasil untuk menyelesaikan tugas belajar.

⁷ Muhammad Nur, *Strategi-strategi belajar*, (Surabaya: Unipress, 2004), 6

3. Langkah-langkah Strategi Spiritual Teaching

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai strategi spiritual teaching, maka dalam pembahasan ini merupakan penerapan strategi spiritual teaching adalah sebagai berikut :

a. Teladan baik atau mulia.

Alangkah mulia jika guru menjadi teladan bagi murid-murid dalam beribadah, pergaulan, dan perilaku. Dengan ungkapan yang tepat, hendaknya ucapan guru serasi dengan perbuatannya. Imam Syafii mewasiatkan kepada pendidik anak-anak khalifah Harun Ar-Rasyid, "Mulailah dalam mendidik anak-anak amirul mukminin dengan mendidik dirimu sendiri. Karena mata mereka tertambat kepada matamu. Baik, menurut mereka adalah apa yang kamu anggap baik, dan buruk bagi mereka adalah apa yang kamu benci."⁸

Keteladanan adalah tindakan paling ampuh dan efektif yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Keteladanan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan tanpa banyak kata-kata. Anak kita umumnya lebih senang melihat keteladanan dari pada banyak diceramahi panjang lebar. Menurut Covey, kata-kata hanya memberi dampak sekitar 20 persen kepada anak. Sedangkan keteladanan memegang peranan yang lebih efektif.⁹

Murid-murid adalah obyek dan sasaran utama dari proses aktivitas belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, dialah unsur utama yang dengannya

⁸ Muhammad Abdullah Ad.Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba, 2006), 69

⁹ Agus Hermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), 105

seorang guru berinteraksi. Kurikulum, sistem pengajaran dan lain-lainnya pada dasarnya dibuat untuk merealisasikan tujuan pengajaran dan pendidikan bagi murid. Berpijak pada posisi murid dalam proses belajar mengajar, maka perlu diletakkan garis-garis besar dan kaidah-kaidah interaksi dengan murid agar tujuan pengajaran dan pendidikan bisa terealisasikan. Tumpuan itu semua adalah akhlak yang baik. Syariat telah menaikkan kedudukan akhlak yang baik dan mengangkat derajatnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl;125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰

Dalam hadits:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ ثَنَا إِبْرَاهِيمُ يَغْنِي
ابْنُ نَافِعٍ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ خَالِهِ عَطَاءِ بْنِ نَافِعٍ أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ
فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فَضْلَ
شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ قَالَ ابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ أَثْقَلَ شَيْءٌ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ

¹⁰ An-Nazri Adlany dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), 526

Artinya: *“Abdullah bercerita kepada kami, bercerita ayahku, berkata abdul malik bin umar bin abi bukair keduanya berkata: telah berbicara kepada kami Ibrahim yaitu Ibnu Nafi’ bahwa mereka masuk pada umi darada’ beliau mengabarkan kepada mereka, beliau mendengar aba darada’ berkata, Rasulullah SAW bersabda: ada sesuatu yang paling utama dalam mizan (timbangan), anak abi bukair berkata: sesuatu yang bisa memberatkan dalam timbangan di hari kiamat yaitu akhlak yang baik.”¹¹*

Jika akhlak yang baik ditekankan kepada setiap muslim, maka kepada pengajar generasi dan pendidik tunas muda tentu lebih ditekankan dan diwajibkan. Kebaikan akhlak/teladan guru kepada muridnya merupakan kata yang luas yang meliputi beberapa segi, diantaranya :

- 1) Menghormati dan menghargai murid
- 2) Berperilaku adil diantara murid
- 3) Memberi perhatian kepada murid
- 4) Tawadlu’ (rendah hati)¹²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berkata dengan lembut

Kelembutan adalah perpaduan hati, ucapan, dan perbuatan dalam upaya menyayangi, menjaga perasaan, melunakkan dan memperbaiki orang lain. Kelembutan adalah kebersihan hati dan keindahan penyajian yang diwujudkan dalam komunikasi lisan dan badan. bukanlah kelembutan bila ucapannya lembut tapi isinya penuh dengan kata-kata kasar menyakitkan. Bukan pula kelembutan bila menyampaikan kebenaran tapi dengan caci maki dan bentakan. Berwajah

¹¹ Imam Ahmad bin hanbal, juz 6 (Darul fikr lithoba’ah), 442

¹² Muhammad Abdullah Ad.Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh...*, 74

manis penuh senyum, memilih pemakaian kata yang benar dan pas (qaulan syadidan), memaafkan, memaklumi, penuh perhatian, penuh kasih sayang adalah tampilan kelembutan. Wajah sinis, penuh sindiran yang terkadang tanpa tabyyun, buruk sangka, ghibah, pendendam, emosional merupakan kebalikan dari sifat kelembutan.¹³

Lisan dan pembicaraan merupakan salah satu barometer penilaian terhadap kepribadian seseorang. Oleh karena itu, salah satu kewajiban guru adalah menjaga lisan dan pembicaraannya. Berusaha supaya murid tidak merekam darinya kecuali ucapan atau nasihat. Maka tidak pantas bagi guru melampaui batas dan melontarkan ucapan-ucapan tanpa ia mempedulikannya.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: دَخَلَ
رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا أَلَسَّامُ عَلَيْكُمْ، قَالَتْ
عَائِشَةُ فَفَهَمْتَهَا فَقُلْتُ وَعَلَيْكُمْ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَهْلًا يَا عَائِشَةُ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ

¹³ <http://rain-say.blogspot.com/2009/03/kelembutan-adalah-perpaduan-hati-ucapan.html>

¹⁴ Muhammad Abdullah Ad.Duweisy, Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh....., 68

Artinya: *“Abdul aziz bin Abdullah bercerita, ibrahim bin sa'ad dari shalih dari ibnu shihab dari urwah bin zubair bercerita sesungguhnya Aisyah r.a istri Nabi SAW berkat: telah masuk sekelompok orang Yahudi pada Rasulullah SAW, mereka berkata “celakalah kamu Muhammad”, Aisyah menjawab kemudian saya faham, saya menjawab, celakalah dan laknat Allah terhadap kalian. Aisyah berkata: Rasulullah SAW bersabda: sabar wahai Aisyah : ‘sesungguhnya Allah menyukai kelembutan dalam setiap perkara’ Aisyah berkata wahai Rasulullah SAW: apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan? Rasulullah menjawab ya telah mengatakan wa’alaikum.”*¹⁵

Jadi diharapkan bagi guru untuk berkata yang lembut tanpa harus membentak, mencubit atau berteriak.¹⁶ Guru adalah orang yang dituntut memiliki wibawa dan pengaruh dihadapan siswa-siswanya. Tanpa wibawa perkataan guru akan terdengar ringan bagai angin lalu saja. Maka, guru pun perlu melaksanakan shalat malam, bertilawah Al-Qurán setelahnya, agar kemampuan lisan menjadi kuat.

c. Mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang

Mendidik merupakan salah satu profesi mulia, karena seorang tenaga pengajar memiliki kesempatan untuk membagi pengetahuan dan menyebarkannya kepada anak-anak didiknya. Mengajar di sekolah, tidak dapat dibedakan dengan bentuk didikan orang tua terhadap anaknya. Mengajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang ‘gampang-gampang, susah. Satu hal yang sangat penting, sebagai inti dalam mendidik, adalah ‘mendidik dengan cinta kasih

¹⁵ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhory*, (Beirut: Maktabah Wa Mathba'ah), 54

¹⁶ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching...*, 29

(welas asih). Universal memang. Tidak perlu mengobrol lewat kata-kata mengucapkan, “Saya mengajar dengan Cinta”, hanya sikap yang diberikan ketika mendidik. Senyuman, tutur kata dan bimbingan seorang pendidik merupakan salah satu bentuk cinta terhadap anak didiknya. Tampak sepele, senyum menyungging di bibir pengajar. Tetapi dalam konsep Islam, kebiasaan yang terus diulang adalah suatu bentuk ‘riyadhah’ (pelatihan). Sikap sekecil apapun, ketika dilakukan dengan berkesinambungan dan menjadi kebiasaan dapat melatih diri menciptakan kedisiplinan diri. Janganlah sebatas mengandalkan ‘budaya instan’, mengharap segala sesuatu dengan tergesa-gesa. Semua ada prosesnya. Mendidik dengan cinta kasih pun tidak dapat terlepas dari proses mendidik dengan hati, penuh kasih sayang dan memberikan teladan yang baik. Para pendidik tidak hanya mentransfer ilmu semata, unsur kasih sayang yang diberikan oleh guru dalam mengajar memberikan keyakinan kepada para muridnya bahwa mereka mampu berprestasi, mereka bisa berkreasi dan mereka dapat melakukan yang terbaik. Anak-anak diberikan suatu kebebasan berekspresi dan berkiprah dalam berbagai bidang yang mereka kuasai, sehingga mereka mampu berbuat sesuatu secara positif dan bermanfaat.

Guru hendaknya tidak sebatas menjalankan peran antar guru dan anak didik. Perlakukan anak didik ibarat anak kandung sendiri. Guru yang baik adalah yang bisa bertindak dan memperlakukan anak didiknya ibarat anak-anaknya sendiri. Curahan kasih sayangnya tulus, tidak berdasar batas guru dan murid.

Terkadang, anak-anak didik merasa ketakutan dan enggan mengikuti pelajaran karena guru tidak menjalankan metode mendidik dengan cinta kasih. Banyak istilah muncul untuk memberi label, ‘Guru killer’, ‘Guru kejam’ dan lain sebagainya. Anak didik membenci pelajaran karena benci terhadap gurunya. Mata pelajaran yang menarik pun tidak memberi kesenangan kepada anak didik karena emosi mereka sudah tertutup rasa takut atau malas berhadapan dengan guru seperti pandangan mereka. tujuan rasa cinta kasih dalam mendidik agar kerja kerasnya dapat diterima dengan cinta sang anak didik.¹⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah QS: Ali Imron 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٦١﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁸

¹⁷ <http://kaniadeni.multiply.com/journal>

¹⁸ An-Nazri Adlany dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*...., 128

Mendidik yang berlandaskan cinta akan berefek pada bertambahnya kepercayaan masyarakat kepada guru, juga terhadap sekolah. Sebab, bila anak dididik dengan penuh rasa cinta, kasih, didalam dirinya akan tumbuh sifat-sifat positif. Seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani dan tidak mudah patah semangat.¹⁹

d. Disiplin dalam mengajar

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dengan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Dalam pendidikan umumnya yang dimaksud dengan disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching...*, 49

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, bagi guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan.
- 2) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.
- 3) Menguasai diri dan introspeksi.²⁰

Terdapat dua faktor dalam disiplin kerja guru dalam mengajar, yaitu:

a. Internal

- 1) diawali dengan niat dari tenaga pendidik bahwa bekerja atau melaksanakan tugas, itu adalah suatu ibadah, sehingga dapat dilaksanakan dengan penuh jawab.
- 2) Kepala sekolah selaku pembina Kepegawaian dilingkungannya, kepala sekolah berhak memberikan teguran / binaan terhadap bawahannya.
- 3) Rekan kerja sebagai teman hendaknya saling mengingatkan agar tetap menjaga keharmonisan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

b. Eksternal

- 1) Pengawasan oleh masyarakat (komite sekolah)

Pengawasan langsung oleh anggota masyarakat, kadang kala cukup efektif untuk menegakkan disiplin kerja guru, karena masyarakat atau komite

²⁰ Cece Wijaya, *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 18

sekolah adalah orang terdekat yang dapat mengawasi dan mengontrol langsung kegiatan / aktivitas belajar siswa di sekolah.

Disamping itu juga masyarakat memiliki hak untuk menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, artinya putra-putri mereka dapat belajar dengan baik.

2) Pengawasan oleh dewan pendidikan / pengawas dari Dinas Pendidikan.

Pengawasan oleh dewan pendidikan ataupun pengawas dari dinas pendidikan daerah setempat kadang cukup membuat efek yang baik, hanya saja biasanya para dewan pendidikan enggan untuk terjun kelapangan, melihat keadaan lapangan. Sedangkan pengawas dari Dinas Pendidikan biasanya mengalami kendala tugas berkenaan dengan jarak / tempat yang diawasi dan siapa yang bertugas.²¹

Disiplin atau Beristiqomah diri dalam mendidik adalah pekerjaan berat yang menuntut komitmen dan konsistensi yang tinggi. Guru yang tidak mencintai profesinya akan mudah merasa jenuh, sehingga mudah pula untuk muncul di dalam pikirannya keinginan untuk berganti profesi. Agar guru dapat senantiasa menikmati pekerjaannya sehingga bisa beristiqomah dalam bekerja. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan motivasi diri dalam beristiqomah yaitu ingat janji Allah akan kemuliaan dan pahala yang besar kepada para pendidik. Guru harus memahami resiko-resiko yang akan ia hadapi sebagai orang yang berprofesi sebagai pendidik. Semangat totalitas, guru harus menentukan figur

²¹ http://frie_ya.blog.plasa.com/2009/06/18/penegakkan-disiplin-kerja-guru-dalam-mengajar/

nyata yang dikagumi prestasi dan dedikasinya, yang dapat dipelajari dan dijadikan cermin. membekali diri, meluruskan niat.²²

Dalam pembahasan tentang langkah-langkah spiritual teaching, hal ini selaras dengan beberapa profil seorang pengajar dan sikap seorang guru. Hamachek dalam bukunya *Characteristics of good teachers and implications for teachers educators*, memberikan karakteristik profil seorang pengajar yang baik., yaitu:

- a. Dalam memberikan bahan ajar, harus dapat fleksibel, tidak kaku pad bahan ajar yang ia berikan.
- b. Dapat menerima pendapat atau usul siswa yang belajar, apakah itu pendapat yang benar atau yang salah.
- c. Mampu menunjukkan kepribadian yang baik.
- d. Bersedia melakukan penelitian tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan, kemudian hasil penelitian dipakai sebagai bagian dari bahan ajar. Dengan cara seperti ini, maka isi bahan ajar selalu baru.
- e. Mempunyai keterampilan atau cara yang spesifik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan di kelas untuk mendorong motivasi siswa.
- f. Mengusai ilmu pengetahuan (*bahan ajar*) yang diberikan. Pengajar harus siap dengan bahan ajar yang diberikan, diatur sistematis sesuai dengan satuan acara pengajaran yang telah ditetapkan.

²² Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*...., 117

- g. Menyiapkan bahan evaluasi (*bahan ujian*) secara jelas dan menerangkan kriteria yang dipakai di dalam melakukan evaluasi.
- h. Meluangkan waktu untuk membantu siswa yang belajar, bila yang bersangkutan mendapatkan kesulitan di dalam memahami isi bahan ajar yang diberikan.
- i. Mempunyai sikap yang menarik dan ramah.
- j. Menggunakan cara tanya-jawab.

Menurut Robert, Sikap-sikap yang diperlukan oleh seorang guru :

- a. Antusiasme atau bergairah dalam mengajar sehari-harinya.
- b. Sabar menghadapi keadaan. Seorang guru harus tetap tenang dan sabar, meskipun ia menghadapi problema yang rumit. Ia harus bersifat selalu memerintah. Jangan biarkan murid-murid mengetahui, bahwa anda kurang menguasai suatu materi.
- c. Mengerti perasaan orang lain. Seorang guru yang baik, mau meluangkan waktunya untuk menolong anak-anak yang mempunyai gangguan belajar.
- d. Fleksibel terhadap setiap tuntutan. Guru yang baik mampu membantu setiap murid semaksimal mungkin. Ia tidak suka meniru-niru dan tidak mau memaksa muridnya untuk menirunya. Ia harus dapat menerima murid yang mempunyai tingkah laku dan watak yang beraneka ragam tanpa melihat ras, warna kulit, agama, kelas sosial dan lain-lain.
- e. Stamina yang baik. Tubuh dan mental seorang guru, harus tetap sehat agar dapat menguasai keadaan yang tak terduga di dalam kelas.

- f. Tanggap terhadap setiap keadaan serta mampu memahami suatu problem.
- g. Bermotivasi dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah, demi kepentingan murid-muridnya.
- h. Mengerti bagaimana cara memecahkan suatu problema, mengerti alat-alat dan pertolongan yang praktis serta mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam memecahkan problema tersebut.
- i. Humor dalam situasi yang tegang. Remaja yang mengalami gangguan syaraf maupun emosi, cenderung cepat marah dan tingkah lakunya kasar. Humor dari seorang guru juga harus jeli dan tahu kapan ia harus serius.²³

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, motivasi dan belajar. Terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang pengertian motivasi.

a. Menurut Ivor K Davies

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi dalam diri kita, yang mendorong kita berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²⁴

b. Menurut Woodworth dan Marques

Motif adalah suatu tujuan jiwa yang mengandung individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu untuk tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.²⁵

²³ Robert D.Carpenter MD, *Cerdas Cara Mengatasi Problema Belajar*, (Semarang: Effhar Offset,1991), 111-112

²⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press,1991), 214

c. Menurut Mc Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

d. Menurut Callahan dan clark

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa motivasi adalah kekuatan yang ada pada diri yang dapat mendorong individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

Setelah kita tahu apa yang dimaksud dengan motivasi selanjutnya penulis

akan membahas tentang pengertian dari belajar.

a. Menurut Drs. Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.²⁸

²⁵ Mustaqim dan A Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 72

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 73

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 12

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

b. Menurut sumiati, asra

Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.²⁹

c. Menurut kimble

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.

d. Menurut skinner

Belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas yang dimaksud belajar suatu proses perubahan dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua pengertian tentang motivasi dan belajar, maka yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi satu tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai energi yang banyak dalam kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai energi rendah maka gairah belajarnya akan sangat sedikit dalam kegiatan belajar.

²⁹ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), 38

³⁰ Netti Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 53

Ada tiga komponen yang utama dalam motivasi, yaitu:

- a. Kebutuhan
- b. Dorongan
- c. Tujuan.³¹

Kebutuhan terjadi bila individu merasa tidak ada keseimbangan antara yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai contoh: ada siswa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, memiliki waktu yang cukup dalam belajar, tetapi ia kurang baik dalam mengatur waktu belajar. Karena itu, ia merubah cara-cara belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau mencapai tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi.

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan tersebut mengarahkan semua perilaku siswa, dalam hal ini perilaku belajar. Sehubungan dengan itu, maka motivasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, yang menurut Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan daya pendorong atas lima kelompok, yaitu:

- 1) Pshycological needs, antara lain haus, lapar, seks.
- 2) Security needs, antara lain : menyelamatkan jiwa, ketertiban.
- 3) Sosial needs, antara lain : identifikasi, kasih sayang, persahabatan.

³¹ Ali Imran, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), 87

- 4) Esteem needs, antara lain : sukses percaya diri, harga diri.
- 5) Self actualization needs, antara lain : mengembangkan diri.³²

Sesudah kebutuhan tingkat tinggi terpenuhi, maka muncullah kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Hal ini tidak berarti kebutuhan yang satu terpenuhi sebelum muncul kebutuhan yang lain. Siswa yang berbakat minim akan mengembangkan dirinya walaupun kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi.

2. Teori Motivasi

a. Teori Instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau bawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. Teori Fisiologis

Teori ini disebut *Behavior Theoretic*. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer. Dari teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

³² Ali Imran, *Belajar dan pembelajaran....*, 91-92

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.³³

3. Fungsi Motivasi *

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Dan sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan

³³ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar...*,82

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁴

Senada dengan fungsi motivasi di atas, menurut Cecco yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu fungsi membangkitkan (*Arousal Function*), fungsi harapan (*Expectancy Function*), fungsi insentif (*Incentive Function*), fungsi disiplin (*Disciplinary Function*).

a. Fungsi membangkitkan (*Arousal Function*)

Dalam pendidikan, arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.

Fungsi ini menyangkut tanggungjawab yang terus menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindari siswa dari tidur dan luapan emosional.

b. Fungsi harapan (*Expectancy Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan instruksional. Ia menghendaki agar guru menguraikan secara kongkrit kepada siswa apa yang harus ia lakukan setelah berakhirnya pelajaran.

c. Fungsi intensif (*Incentive Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar

³⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar...*,85

tujuan instruksional. Jadi insentif merupakan obyek atau simbol tujuan digunakan untuk menambah kegiatan ini.

d. Fungsi disiplin (*Disciplinary Function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.³⁵

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai spirit bagi seorang pelajar untuk kegiatan belajarnya, sehingga dengan motivasi belajar tersebut seorang siswa akan lebih giat lagi dalam belajar sehingga menemukan hasil-hasil dari belajarnya.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang aktif sangat bervariasi dari banyak sudut pandang, diantaranya:

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan dan lain-lain.

³⁵ Abd Rahman Abror, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wawancara Yahya, 1993), 115

- Motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan lain-lain.

b) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ia belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Motivasi ini timbul atas dasar kemauan sendiri.

- Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

berdasarkan dorongan dari luar tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁶

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, menurut Beni S. Ambarjaya yang menumbuhkan motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian tersebut harus bersifat membangun.

³⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar....*, 89-91

5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9. Menggunakan metode yang bervariasi

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran³⁷

Sedangkan menurut Slameto cara meningkatkan motivasi siswa adalah:

1. Pergunakan pujian verbal

penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti ‘bagus’, ‘baik’, ‘pekerjaan yang baik’, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar. Penerimaan sosial merupakan suatu penguat atau insentif yang relatif konsisten.

³⁷ Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: CV. Duta Grafika, 2008), 35-36

2. Pergunakan nilai tes dalam nilai secara bijaksana

kenyataan bahwa tes dan nilai dipakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti penerimaan lingkungan, promosi, pekerjaan yang baik, uang yang lebih banyak dan sebagainya) menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar. Akan tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana yaitu untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkannya dengan siswa lain.

Penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa

untuk berusaha dengan baik.

3. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi. Dengan mengajukan pertanyaan atau masalah-masalah, pegajar dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Motivasi akan berakhir bila konflik terpecahkan atau bila timbul rasa bosan untuk memecahkannya.
4. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar dan sebagainya.
5. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar. Berikan pada

siswa penerimaan sosial, sehingga ia tahu apa yang dapat diperolehnya bila ia berusaha lebih lanjut. Dalam menerapkan hal ini pengajar perlu membuat urutan pengajaran sehingga siswa dapat memperoleh sukses dalam tugas-tugas permulaan.

6. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, penggunaan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa jadi lebih terlibat.
8. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.
9. Pergunakan simulasi dan permainan. Kedua hal ini akan memotivasi siswa meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan sebenarnya dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan. Kadang-kadang agar diterima oleh teman-temannya, siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengajar. Dalam hal ini pengajar sebaiknya melibatkan pimpinan siswa dalam aktivitas yang berguna sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.

11. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa yaitu antara lain :

- a. kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.
- b. Ketidaknyamanan fisik seperti duduk terlalu lama, mendengar dalam ruangan yang akustiknya buruk, dan melihat ke papan tulis terlalu jauh.
- c. Frustasi karena tidak mungkin mendapatkan penguatan (reinforcement).
- d. Teguran guru bahwa siswa tidak mungkin mengerti sesuatu.
- e. Harus berhenti di tengah-tengah aktivitas yang menarik.
- f. Harus melakukan ujian yang materi dan gagasan-gagasannya belum pernah di ajarkan
- g. Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya.
- h. Guru tidak melayani siswa akan pertolongan.
- i. Harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dapat dimengerti atau yang soal-soalnya terlalu remeh.
- j. Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar.
- k. Harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan siswa-siswa yang lebih pandai.
- l. Harus bersaing dalam situasi dimana hanya beberapa orang siswa saja yang dapat sukses.
- m. Dikelompokkan bersama siswa-siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya.

- n. Harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan.
 - o. Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang diajarkannya.
 - p. Harus bertingkah laku dengan cara yang lain daripada tingkah laku model (pengajar atau pimpinan siswa).
12. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
13. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi.

³⁸Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*...., 176 -179

Brown mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain :

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.³⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

³⁹ Ali Imran, *Belajar dan pembelajaran*...., 88

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa bagian dari kedua pendapat tersebut (*baik pendapat dari Brown dan Sardiman A.M*) sebagai indikator motivasi, yang meliputi :

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- c. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- d. Tekun menghadapi tugas (*dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai*).
- e. Ulet menghadapi kesulitan (*tidak lekas putus asa*).
- f. Lebih senang bekerja mandiri.
- g. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*....,83

- h. Dapat mempertahankan pendapatnya (*kalau sudah yakin akan sesuatu*).
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

C. Pengaruh Strategi Spiritual Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan faktor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Sebagai upaya dalam menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, hendaknya seorang guru memberikan dorongan atau stimulus belajar agar siswa meningkatkan belajar secara aktif.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴¹ Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi mengajar yang tepat, karena menjaga motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menampilkan segi-segi keterampilan seorang guru

⁴¹ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 75

yang baik, tentu akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar anak belajar dengan penuh kesadaran.

Pendekatan belajar dan strategi serta metode belajar termasuk faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar. Karena dengan hal tersebut maka dalam pencapaian tujuan akan terarah sesuai tahapan yang ingin dicapai. Salah satu strategi yang digunakan dalam belajar mengajar adalah strategi spiritual teaching yaitu rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan dalam menghadapi resiko-resiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru terhadap siswa diberikan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Dengan demikian sosok guru senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik di dalam maupun diluar sekolah. Kasih sayang guru yang selalu ditebar inilah yang akan ditangkap siswa sebagai charisma. Jika seorang guru bersikap penuh kasih, di mata siswa ia akan mewujudkan menjadi sosok yang kharismatik. Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan dia sebagai sosok yang berwibawa. Penggunaan strategi *spiritual teaching* dilakukan dengan beberapa cara antara lain: teladan mulia, berkata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lembut, mendidik rasa cinta dan kasih sayang, dan disiplin atau istiqomah dalam mengajar.

Maka dari itu, penggunaan strategi spiritual teaching sangat penting dalam memberikan teladan yang baik, serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam memberikan semangat kepada seseorang untuk melakukan dan menghayati materi terutama bidang studi pendidikan agama Islam yang diberikan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sementara atau hipotesa sementara bahwa strategi spiritual teaching mempunyai pengaruh dalam membangkitkan motivasi belajar siswa terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebebasan. Jadi hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴² Suharsimi A rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 67

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja biasanya disebut hipotesis alternative yang disingkat dengan Ha. Hipotesis ini dinyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. jadi yang dimaksud hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya”.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan Ho, dalam hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. jadi dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah “Tidak ada pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Wachid Hayim 7 Surabaya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis statistik korelasi product moment. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹

B. Populasi dan sampel

a. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

yang berjumlah 160 siswa

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari yang diteliti.² Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun pengambilan sampel disini, penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan jumlah siswa masing-masing kelas. Adapun pemilihan sampel tanpa pandang bulu.³ Hal ini dapat di lihat dari pendapatnya DR. Suharsimi Arikuto: untuk sekedar acak-acak, maka apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) , 105

² Suharsimi, *prosedur....*, 105

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: UGM, 1983), 75

selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Dalam praktik pengambilan sampel di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah 25% dari jumlah siswa 160. Jadi $160 \times 25/100 = 40$ siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VIII A : 40 siswa

Kelas VIII B : 40 siswa

Kelas VIII C : 40 siswa

Kelas VIII D : 40 siswa

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka, data ini meliputi sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa dan lain-lain.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka, data ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jumlah siswa, guru dan data-data lain yang berupa angka.

⁴ Suharsimi, *prosedur* ..., 112

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis mengenai permasalahan yang diteliti dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa berbagai referensi, buku-buku ilmiah, serta informasi-informasi lainnya (yang berhubungan dengan permasalahan penelitian) untuk dijadikan rujukan yang lebih mendasar dan dapat dipertanggung jawabkan.

b) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang segala sesuatu yang diteliti, data penelitian ini yang menjadi sumber data meliputi: kepala sekolah, staf pengajar, karyawan, dan siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Metode ini

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 107

digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi *spiritual teaching* dalam proses belajar mengajar, dan gambaran umum obyek penelitian. Dalam metode observasi ini menggunakan instrumen berupa check list pada siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

- b. Metode Interview (*wawancara*) adalah tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap dua orang atau lebih untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini yang di wawancara guru mata pelajaran PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi *spiritual teaching* serta kaitannya dengan motivasi belajar PAI dan gambaran umum obyek penelitian. Dalam metode interview ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang sudah disiapkan.
- c. Metode Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan dan jawaban secara tertulis yang diajukan pada seseorang atau sekumpulan orang untuk menjawab tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi *spiritual teaching* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.
- d. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat,

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., 158

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 90

teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan menjawab hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik product moment. Untuk lebih jelasnya peneliti jelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas digunakan analisis diskriptif dari data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa dan hasil wawancara dengan guru agama. Sebagai data pendukung. Setelah data diperoleh , langkah selanjutnya adalah memprosentasekan tiap item pertanyaan ke dalam tabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 181

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah banyak sampel

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dikategorikan dengan standart pengukuran sebagai berikut :

76 – 100 % : dikategorikan baik

56 – 75 % : dikategorikan cukup

40 – 55 % : dikategorikan kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0 – 40 % : dikategorikan tidak baik

- b. Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas tentang ada tidaknya pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam digunakan analisis statistik korelasi product moment dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$
⁹

⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006),206

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N : Number of Cases

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel I

Besarnya “r” Product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

SMP Wachid Hasyim pada tahun 1975 di buka dengan nama PGA (pendidikan guru agama) Wachid Hasyim. Pada waktu itu sekolah PGA (pendidikan guru agama) dilikuidasi atau dikurangi maka di ubah menjadi SMP wachid hasyim 7 Surabaya . SMP Wachid Hasyim 7 berdiri tahun 1978, akta notaris Abdul Kohar SH dibawa naungan yayasan Wachid Hasyim Surabaya.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di tanah wakaf dari H. Ali Machfud kauman Benowo Surabaya berjalan sampai tahun 1986. Kemudian pada tahun 1984 membangun gedung baru di tanah Muslimat Ranting NU Benowo, selesai di bangun pada tahun 1986. SMP wachid hasyim dipindah ke jalan raya Benowo no 47 surabaya, berlantai satu. Pada tahun 1996 SMP Wachid HAsyim 7 Surabaya di renovasi menjadi berlantai dua sampai sekarang dan terakreditasi A.

2. Letak geografis

SMP Wachid Hasyim terletak di desa Benowo kecamatan Pakal. Adapun secara spesifik letak geografis SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman atau rumah warga desa Benowo

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Sakit Islam (RSI) muslimat Nahdlatul Ulama benowo surabaya.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan desa Benowo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Benowo

3. Visi SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

Mempersembahkan siswa menjadi generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan berteknologi tinggi.

4. Misi SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

- a. Menghasilkan siswa yang berkualitas.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, komunikatif, kompetitif (bersaing) dan kooperatif (kerja sama).
- c. Melaksanakan pembinaan keagamaan dalam kegiatan nyata pembiasaan.
- d. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam ragam kompetensi di bidang olahraga dan keterampilan.
- e. Mengoptimalkan sumber daya dan sarana prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mengembangkan nilai budaya kebersamaan, disiplin, bersih dan keteladanan.
- g. Mengikuti perkembangan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

5. Kondisi obyektif sekolah

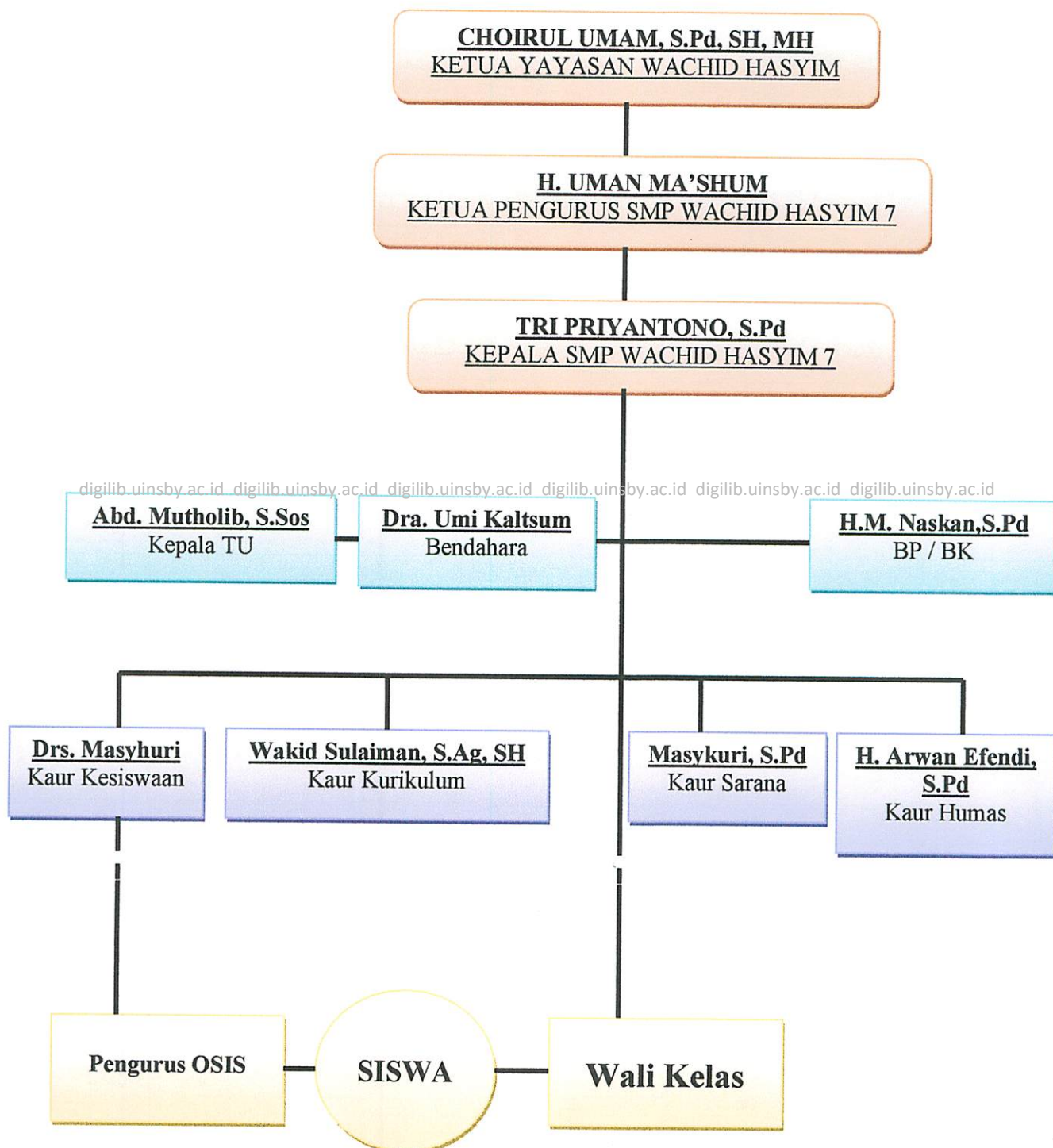
- a. Nama Madrasah : SMP Wachid Hasyim 7
- b. Alamat Madrasah : Jl. Raya Benowo no 47
 Kecamatan : Pakal
 Kota : Surabaya
 Propinsi : Jawa Timur
- c. Nama Yayasan : Yayasan Wachid Hasyim Surabaya
- d. Alamat Yayasan : jl. Makam Peneleh No.70-72 Surabaya
 Jenjang akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Didirikan : 1978
 Kepemilikan Tanah : Milik sendiri (yayasan)
- Status tanah : Hibah
 Luas tanah : 2180 m²
- e. Status bangunan : Milik sendiri
- f. Luas bangunan : 383 m²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur organisasi SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang paling penting adalah adanya kerjasama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMP WACHID HASYIM 7 SURABAYA



7. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan.

Khususnya dalam rangka mengadakan kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang dimiliki diantaranya:

TABEL II

Sarana dan Prasarana SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Ruang guru	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Lab IPA	1
8	Ruang TU (tata usaha)	1
9	Ruang Lab Komputer	1
10	Kamar mandi / WC	11
11	Gudang	1

Sumber : Dokumen SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

8. Keadaan guru, karyawan dan siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah guru dan karyawan yang ada di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya pada tahun ajaran 2008-2009 sebanyak 37 orang, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL III

Daftar Guru Dan Karyawan

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Tri Priyantono, S.Pd	S1, Matematika	Kepala Sekolah
2	Masykuri	D2, Bahasa Inggris	Wakil Kepala
3	H.Arwan Effendi, BA	SM, PMP	Kaur Humas
4	Mohammad Husen	D2, Matematika dan IPA	Guru Matematika
5	Drs. H. Muflikhin A	S1, Tafsir Hadits	Guru Bhs. Arab
6	A.Rofiq, S.Pd	S1, Pend. Teknik Elektro	Guru Fisika/Wali Kelas IX D
7	Eny Kusumawati, S.Pd	S1, Bhs dan Sastra Ind.	Guru Bhs.Indonesia/Wali Kelas VIIA
8	Munawir, S. Ag	S1/A4, PPAI (Dakwah)	Guru Quridits
9	Dra. Umi Kaltsum	S1, Pend. Matematika	Guru Matematika
10	Nur Muflikhah, S.Pd	S1, Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris/ Wali Kelas VII D
11	Suprihatin, BA	D3, IPS	Guru Ekonomi
12	Wakid Sulaiman, S.Ag,SH	S1/A4, Muamalah, Hukum	Guru Teknologi Informasi/Kaur Kurikulum
13	Drs. Masyhuri	S1, Bhs dan Sastra Ind.	Guru Bhs.Indonesia/Wali Kelas XIA
14	Zaenal Arifin	S1, Penjaskes	Guru Penjaskes

15	Drs. Nur Aksin	S1, Bhs dan Sastra Ind.	Guru Bhs. Indonesia
16	Isyarotin,SE	S1/A4, Manajemen	Guru Ekonomi/ Wali Kelas VIII B
17	M. Kholil, S. Ag	S1, Pend. Agama Islam	Guru SKI/Kaur Sarana
18	Laili Khamidah	D3, Tekn. Makanan	Guru Biologi
19	Lailatus Sa'adah	S1, Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris/Wali Kelas VIIA
20	Fahrur Rozi, S.Pd.I	S1, Kependidikan Islam	Guru Bhs. Arab/ Kaur Kesiswaan
21	Menik Hesti W, S.Pd	S1, Pend. Biologi	Guru Biologi/ Wali Kelas IX E
22	H.M. Naskan, S.Pd	S1, PPKn	Guru PPKn/ Wali Kelas VII C
23	Yatimah, S.Sos	S1/A4, Ilmu Administrasi	Guru Teknologi Informasi/Wali Kelas VIII C
24	Miftakhul Khoiriyah, S. Pd	S1, Bhs dan Sastra Ind.	Guru Bhs. Indonesia
25	Salehodin, S.Pd	S1, Pend.Seni Rupa dan Kerajinan	Guru Kertakes/ Wali Kelas IX B
26	Abdul Munib,S.Kom	S1, Teknik Informasi	Guru Teknologi Informasi
27	Iswati, SE	S1/A4, Manajemen	Guru BK
28	Setyo Budiono,S.Pd	S1, Pend.Akuntansi	Guru BK
29	Dra. Badriyah	S1, Tarbiyah	Bendahara
30	Sunatin Rahayu	SMA, IPS	TU
31	Juma'ani	SMA, IPS	TU
32	Abdul Mutholib	S1, Sospol	Kepala TU
33	Ilya Muroihatin	S1 Ekonomi Manajemen	TU
34	Choirul Afifuddin	SMA, IPS	Satpam
35	Fuat Fahrudin	SMA, IPS	Kebersihan
36	Pakeh	SD	Penjaga
37	H.Abd. Razak	SR	Kebersihan

Sumber : Dokumen SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya pada tahun pelajaran 2008-2009

berjumlah 523 siswa, data siswa tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

TABEL IV

Daftar Kondisi Siswa

SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	138	108	246
2	VIII	94	66	160
3	IX	57	60	117
Jumlah				523

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumen SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

B. Penyajian Data

1. Penyajian data observasi

Untuk data hasil observasi tentang pelaksanaan strategi spiritual teaching penulis lakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung diperoleh sebagai-berikut:

TABEL V
HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan teladan yang baik			√	
2	Guru berkata dengan lembut			√	
3	Guru mendidik dengan cinta dan kasih sayang			√	
4	Guru hadir tepat waktu dalam mengajar				√
5	Guru bertanggung jawab dalam tugasnya			√	
6	Suka pada mata pelajaran dan guru PAI			√	
7	Tekun mengerjakan tugas				√
8	Senang belajar mandiri			√	
9	Senang mencari dan memecahkan masalah			√	
10	Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)			√	

Keterangan:

- a. Nilai 1 kurang baik, bila yang melakukan berjumlah < 25% jumlah siswa
- b. Nilai 2 cukup baik, bila yang melakukan antara 25% - 50% jumlah siswa
- c. Nilai 3 baik, bila yang melakukan antara 50% - 75% jumlah siswa
- d. Nilai 4 sangat baik, bila yang melakukan berjumlah > 75% jumlah siswa

Dari hasil observasi yang diperoleh diatas, dapat diuraikan bahwa guru memberikan teladan yang baik, berada antara 50%-75%, hal ini tergolong baik.

Guru berkata dengan lembut tergolong baik, hal ini dilihat dari 50% - 75%. Guru mendidik dengan cinta dan kasih sayang sebesar 50% -75% itu termasuk baik. Guru hadir tepat waktu dalam mengajar lebih dari 75% itu tergolong sangat baik. Guru bertanggung jawab dalam tugasnya sebesar 50% -75% itu tergolong baik. Siswa suka pada mata pelajaran dan guru pendidikan agama Islam sebesar 50% - 75% itu tergolong baik. Lebih dari 75% siswa tekun mengerjakan tugas. 50%-75% siswa senang belajar mandiri, hal ini tergolong baik. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah sebesar 50% - 75% itu tergolong baik. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) sebesar 50%-75% itu tergolong baik. Dengan demikian dari hasil diatas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi spiritual teaching dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data interview

Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII yaitu bapak fahrur rozi. Wawancara ini di laksanakan pada tanggal 29 juli 2009 pada pukul 10.00 wib. menurut beliau dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adalah: sebisa mungkin menciptakan suasana belajar mengajar itu nyaman, sebisa mungkin perkataan guru tidak membuat siswa merasa takut, melainkan enjoy, guru berusaha berpakaian yang bisa menjadi contoh bagi siswa, guru harus menjaga tingkah laku supaya bisa menjadi suri tauladan bagi siswa di semua siswa, selalu mendoakan siswa di setiap kali selesai sholat agar apa yang disampaikan guru

bisa membekas di hati siswa Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, metode yang digunakan antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, drama

Menurut pak rozi, dengan menggunakan strategi spiritual teaching, dapat mendorong semangat siswa karena dengan murid merasa nyaman, ketika murid berada di kelas dan tidak merasa takut pada guru yang mengajar, otomatis semangat untuk belajar akan timbul dengan sendirinya (kesadaran pribadi). Kiat-kiat yang dilakukan pak rozi dalam memberikan motivasi belajar adalah dengan melakukan pendekatan, baik pendekatan secara personal individual, maupun pendekatan secara kelompok. Dengan penggunaan strategi spiritual teaching menurut beliau berdampak langsung terhadap tingkah laku siswa, dengan guru selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dan disertai dengan tidak lupa mendoakan siswa setiap kali selesai sholat insya Allah berdampak pada akhlak dan tingkah laku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data tentang penggunaan strategi spiritual teaching di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya kelas VIII, Data yang disajikan adalah data-data hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, dalam hal ini adalah siswa yang berjumlah 40 orang. Angket tersebut terdiri dari 10 butir soal dan setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban a, b, c dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban a dengan nilai 3
- b. Pilihan jawaban b dengan nilai 2
- c. Pilihan jawaban c dengan nilai 1

TABEL VI
Hasil Angket Tentang Strategi Spiritual Teaching

No	Nama responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Aisah	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	Aladin	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
3	Alfian Pradana Isanto	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
4	Angga Nova Widya L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	Arofah Mas'ud	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
6	Asri Eka Pratiwi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
7	Beni Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Denok Jayanti	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	Desi Kusuma Rahma	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
10	Diah Oktaviani	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
11	Een Supriyatin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Evi Septia Wulandari	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
13	Fadilatul Fitriyah	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
14	Fibriani Nur Vitasari	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15	Ilham Sandy K	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
16	Indah Purwanti	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
17	Indriyani Diadyati A.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18	Liiza Diana Manzil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	Moch Nur hidayat N	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	Moh. Dicky Iswahyudi	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
21	Moh. Mursid Murzaki	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
22	Mucharom Arif	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
23	Muhammad Adi P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	Muhammad Fahrudin	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
25	Muhammad fatkhul M	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
26	Muhammad Nur Fajar	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25

27	Novia Eka Pitasari	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
28	Ria Noermala Sari	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
29	Richa Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
30	Rizky Maulida Agustin	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
31	Roby Dermawan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
32	Septiana Dwi Putri	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
33	Siti Jannatun Ni'ami	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
34	Sugeng Wardianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	Sugianto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36	Voni Soniawanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	Wahyu Setiya Budi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
38	Yudi Setiawan	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26
39	Zilfah Nirasari	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40	Ade Patalina B	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Jumlah												117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABELVII**Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

No	Nama responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Aisah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	Aladin	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
3	Alfian Pradana Isanto	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
4	Angga Nova Widya L	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
5	Arofah Mas'ud	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
6	Asri Eka Pratiwi	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
7	Beni Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Denok Jayanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9	Desi Kusuma Rahma	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
10	Diah Oktaviani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	Een Supriyatin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

12	Evi Septia Wulandari	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25
13	Fadilatul Fitriyah	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
14	Fibriani Nur Vitasari	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
15	Ilham Sandy K	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
16	Indah Purwanti	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
17	Indriyani Diadyati A.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
18	Liiza Diana Manzil	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
19	Moch Nur hidayat N	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	Moh. Dicky Iswahyudi	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
21	Moh. Mursid Murzaki	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
22	Mucharom Arif	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
23	Muhammad Adi P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	Muhammad Fahrudin	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
25	Muhammad fatkhul M	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
26	Muhammad Nur Fajar	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
27	Novia Eka Pitasari	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
28	Ria Noermala Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
29	Richa Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
30	Rizky Maulida Agustin	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
31	Roby Dermawan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
32	Septiana Dwi Putri	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
33	Siti Jannatun Ni'ami	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
34	Sugeng Wardianto	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
35	Sugianto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
36	Voni Soniawanti	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	25
37	Wahyu Setiya Budi	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
38	Yudi Setiawan	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
39	Zilfah Nirasari	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
40	Ade Patalina B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
	Jumlah											1104

C. Analisa Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan *strategi spiritual teaching* maupun data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan *strategi spiritual teaching*, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan membuktikan besarnya pengaruh strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

1. Analisa data menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pelaksanaan *strategi spiritual teaching*, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari penyajian data tentang penerapan *strategi spiritual teaching* penulis memprosentasekan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL VIII
Guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. selalu	40	-	100
	b. kadang-kadang		-	-
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua siswa 100% menjawab bahwa guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran.

TABEL IX
Guru berpakaian rapi di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	40	32	80
	b. Kadang-kadang		8	20
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru berpakaian rapi di lingkungan sekolah dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab selalu dan 8 siswa (20%) menjawab kadang-

kadang.

TABEL X
Guru memberikan teladan yang baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. ya	40	29	72,5
	b. kadang-kadang		11	27,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan teladan yang baik dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab ya dan 11 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XI
Guru berkata dengan lembut

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	40	27	67,5
	b. kadang-kadang		13	32,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru berkata dengan lembut dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 27 siswa (67,5%) menjawab selalu dan 13 siswa (32,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XII
Perkataan guru menyejukkan atau menentramkan hati

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. ya	40	32	80
	b. kadang-kadang		8	20
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkataan guru menyejukkan atau menentramkan hati dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab ya dan 8 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XIII
Yang dilakukan guru ketika siswa kurang paham

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. menerangkan kembali	40	30	75
	b. membiarkan		10	25
	c. memarahi		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan guru ketika siswa kurang paham dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab menerangkan kembali dan 10 siswa (25%) menjawab membiarkan.

TABEL XIV
Yang dilakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. menasehati	40	30	75
	b. membiarkan		10	25
	c. memberikan sanksi		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab menasehati dan 10 siswa (25%) menjawab membiarkan.

TABEL XV
Guru hadir tepat waktu dalam mengajar pelajaran pendidikan
Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. ya	40	31	77,5
	b. kadang-kadang		9	22,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru hadir tepat waktu dalam mengajar pendidikan agama Islam dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab ya dan 9 siswa (22,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XVI
Guru tepat waktu datang di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. ya	40	34	87,5
	b. kadang-kadang		6	12,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru tepat waktu datang di sekolah dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 34 siswa (87,5%) menjawab ya dan 6 siswa (12,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XVII
Guru bertanggung jawab dalam tugasnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. ya	40	32	80
	b. kadang-kadang		8	20
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab dalam tugasnya dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab ya dan 8 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis diatas, maka data strategi spiritual teaching yang dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya kelas VIII sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{317}{40} \times 100\% \\
 &= 79,25 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standard yang telah ditetapkan, maka nilai 79,25% tergolong baik, karena berada diantara 76%-100% maka dapat diketahui bahwa penerapan *strategi spiritual teaching* pada proses belajar PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah tergolong baik.

2. Analisa tentang motivasi belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai motivasi belajar siswa, maka penulis memprosentasekan hasilnya yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL XVIII
Siswa suka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. suka	40	29	72,5
	b. Kadang-kadang		11	27,5
	c. Tidak suka		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa suka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab suka dan 11 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XIX
Siswa suka pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. suka	40	28	70
	b. Kadang-kadang		12	30
	c. Tidak suka		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa suka guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil cukup, terbukti dari 40

responden, 28 siswa (70%) menjawab suka dan 12 siswa (30%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XX
Siswa mengingat dan mempelajari kembali pelajaran pendidikan agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. ya	40	31	77,5
	b. Kadang-kadang		9	22,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengingat dan mempelajari kembali pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab ya dan 9 siswa (22,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXI
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. ya	40	29	72,5
	b. Kadang-kadang		11	27,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab ya dan 11 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXII
Yang dilakukan siswa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. menyelesaikan	40	31	77,5
	b. kadang-kadang		9	22,5
	c. tidak menyelesaikan		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan siswa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab menyelesaikan dan 9 siswa (22,5%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXIII
Siswa mengerjakan tugas sendiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. ya	40	31	77,5
	b. kadang-kadang		9	22,5
	c. tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas sendiri dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab ya dan 9 siswa (22,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXIV
Perasaan siswa terhadap guru yang selalu memberikan tugas setiap kali selesai pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. senang	40	30	75
	b. kadang-kadang		10	25
	c. tidak senang		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perasaan siswa terhadap guru yang memberikan tugas setiap kali selesai pelajaran dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab senang dan 10 siswa (25%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXV
Sikap siswa dalam mempertahankan pendapat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. mempertahankan	40	33	82,5
	b. Kadang-kadang		7	17,5
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mempertahankan pendapat dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 33 siswa (82,5%) menjawab mempertahankan dan 7 siswa (17,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXVI
Siswa senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. senang	40	33	82,5
	b. kadang-kadang		7	17,5
	c. tidak senang		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 33 siswa (82,5%) menjawab senang dan 7 siswa (17,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL XXVII
Siswa ketika menerima tugas dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. semangat	40	29	72,5
	b. Kadang-kadang		11	27,5
	c. Tidak semangat		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa ketika menerima tugas dari guru dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab semangat dan 11 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis diatas, maka data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya kelas VIII sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{304}{40} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan pada standard yang telah ditetapkan, maka nilai 76% tergolong Baik, karena berada diantara 76%-100% maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya adalah tergolong Baik.

3. Analisa data tentang pengaruh *spiritual teaching* dan motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak adanya pengaruh *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), penulis menggunakan rumus Product Moment. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{Nxy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

TABEL XXVIII

Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

No subyek	X	Y	X	Y	X.Y
1	28	29	784	841	812
2	28	28	784	784	784
3	27	27	729	729	729
4	30	28	900	784	840
5	27	27	729	729	729
6	29	27	841	729	783
7	30	30	900	300	900
8	29	29	841	841	841
9	28	28	784	784	784
10	27	29	729	841	783
11	30	30	900	900	900
12	27	25	729	625	675
13	27	27	729	729	729
14	29	27	841	729	783
15	28	28	784	784	784
16	26	25	676	625	650
17	29	28	841	784	812
18	30	26	900	676	780
19	29	29	841	841	841
20	27	26	729	676	702
21	28	28	784	784	784
22	26	28	676	784	728
23	29	30	841	900	870
24	28	27	784	729	756
25	27	28	729	784	756

26	25	26	625	676	650
27	28	27	784	729	756
28	27	28	729	784	756
29	28	29	784	841	812
30	26	26	676	676	676
31	27	28	729	784	756
32	26	26	676	676	676
33	28	29	784	841	812
34	30	28	900	784	840
35	29	29	841	841	841
36	30	25	900	625	750
37	27	27	729	729	729
38	26	26	676	676	676
39	28	27	784	729	756
40	29	29	841	841	841
JUMLAH	$\Sigma x = 1117$	$\Sigma y = 1104$	$\Sigma x^2 = 31263$	$\Sigma y^2 = 30544$	$\Sigma xy = 30862$

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 40 \quad \Sigma x^2 = 31263$$

$$\Sigma x = 1117 \quad \Sigma y^2 = 30544$$

$$\Sigma y = 1104 \quad \Sigma xy = 30862$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{Nxy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{40.30862 - 1117.1104}{\sqrt{40.31263 - (1117)^2.40.30544 - (1104)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1234480 - 1233168}{\sqrt{1250520 - 1247689.1221760 - 1218816}} \\
 &= \frac{1312}{\sqrt{8334464}} \\
 &= \frac{1312}{2886,94} \\
 &= 0,454
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata korelasi antara X dan Y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi terhadap hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment, namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

Df : degrees of freedom

N : Number of class

Nr : banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh $DF = N - nr$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Selanjutnya dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata dengan df sebesar 38 pada taraf signifikansi 1% atau 5% diperoleh r tabel sebesar sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,454 > 0,320 \text{ (r tabel 5\%)}$$

$$r_{xy} = 0,454 > 0,413 \text{ (r tabel 1\%)}$$

Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r tabel ($r_{xy} > r \text{ tabel}$) baik pada taraf signifikansi 5% atau 1% maka hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah diterima atau bukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara penggunaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditolak atau tidak diterima.

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka nilai perhitungan r_{xy} yakni 0,454 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi pada nilai “r”. Nilai r_{xy} 0,454 berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara variabel x (strategi spiritual teaching) terhadap y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada hubungannya atau dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan strategi spiritual teaching.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi spiritual teaching di SMP Wachid Hasyim 7 tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan hasil 79,25% yang mana penerapan strategi spiritual teaching dalam proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya dengan menjadi sosok guru yang senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik di dalam maupun diluar sekolah.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan hasil 76% yang mana motivasi belajar siswa ditandai dengan Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, tertarik kepada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang belajar mandiri, tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas, dapat mempertahankan pendapatnya jika dianggap benar, senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.

3. Bahwa ada pengaruh strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknik analisa product moment dengan hasil $r_{xy} = 0,454$ apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikasinya $1\% = 0,413$ dan $5\% = 0,320$ maka $r_{xy} > r_t$. Selanjutnya standart product moment maka besarnya nilai “r” $r_{xy} = 0,454$ terletak antara $0,40 - 0,70$ yang berarti pengaruh yang ada pada kedua variabel tersebut tergolong sedang atau cukup.

B. Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pengembangan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seorang guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan menjadi sosok guru yang senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik di dalam maupun diluar sekolah. Sehingga siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa.
2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat berhasil dalam belajar.
3. Kepada lembaga pendidikan penerapan strategi ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, namun pada seluruh materi

lainnya guna mendorong siswa sehingga termotivasi dalam proses pembelajaran.

4. Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi spiritual teaching terhadap motivasi belajar siswa, disarankan untuk meneliti ulang kajian diatas.

C. Penutup

Hanya dengan untaian kata Alhamdulillah yang penulis sanjungkan kepada Allah SWT. Atas kesempatan dan kemampuan yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis juga sadar tidak ada gading yang tak retak, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan harapan semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ad.Duweisy. 2006. *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka cipta)
- Asra, Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima)
- Abror, Abd Rahman. 1993. *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wawancara Yahya)
- Abdullah, Abi Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhory*, (Beirut: digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Maktabah Wa Mathba'ah)
- Ahmad, Imam bin hanbal, juz 6 (Darul fikr lithoba'ah)
- An-Nazri Adlany dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002)
- D.Carpenter MD, Robert. 1991. *Cerdas Cara Mengatasi Problema Belajar*, (Semarang: Effhar Offset)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Doe, Mimi dan Marsha Walch. 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung; Kaifa)
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*(Yogyakarta, UGM)
- Hermanto, Agus. 2005. *Quantum Quentient*, (Bandung: Nuansa Cendekia)

- Hartati, Netti. 2004. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya)
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Ruhama)
- K. Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press)
- Mustaqim dan A Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Munir, Abdullah. 2006. *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani)
- Nur, Muhammad. 2004. *Strategi-strategi belajar*, (Surabaya: Unipress)
- Cholid Narbuko. 1997. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- <http://rain-say.blogspot.com/2009/03/kelembutan-adalah-perpaduan-hati-ucapan.html>
- <http://kaniadeni.multiply.com/journal>
- http://frie_ya.blog.plasa.com/2009/06/18/penegakkan-disiplin-kerja-guru-dalam-mengajar/
- Purwanto, M. Ngalim. 1984. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Sardiman AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada)
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

S. Ambarjaya, Beni. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: CV. Duta Grafika)

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

S. Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Sanjaya, Wina. 2008 *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Usman, Hasaini, Purnomo Sahadi. 1996. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)

Wijaya, cece. 1994. *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)